

## Hak-Hak Anak Usia Dini

Fransisca Hasugian<sup>1</sup>, Darma Yanty<sup>2</sup>, Elsyanti Gultom<sup>3</sup>, Juspen Siringo-ringo<sup>4</sup>, Hisardo Sitorus<sup>5</sup>

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia <sup>1,2,3,4,5</sup>

email: hisardositorus2020@gmail.com

---

**Abstrak** Anak usia dini merupakan fase kehidupan yang sangat penting dalam pembentukan fondasi perkembangan manusia. Pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, anak mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik, menjadikan pemenuhan hak-haknya sebagai kebutuhan utama. Hak-hak anak, yang meliputi hak untuk hidup, tumbuh kembang, pendidikan, perlindungan dari kekerasan, dan pengakuan identitas, telah diakui secara universal melalui Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1989. Dalam konteks spiritual, Alkitab menegaskan pentingnya anak sebagai anugerah Tuhan, memberikan dasar moral untuk perlindungan dan kasih terhadap mereka. Artikel ini bertujuan untuk menggarisbawahi pentingnya sinergi antara perspektif hukum internasional dan nilai-nilai religius dalam memastikan terpenuhinya hak-hak anak usia dini demi menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berintegritas.

**Kata Kunci:** Anak usia dini, hak anak, Konvensi Hak Anak, perkembangan manusia, perspektif Alkitab, perlindungan anak.

**Abstract** Early childhood is a very important phase of life in forming the foundation of human development. In the age range of 0 to 6 years, children experience rapid growth in cognitive, social, emotional, and physical aspects, making the fulfillment of their rights a primary need. Children's rights, which include the right to life, growth and development, education, protection from violence, and recognition of identity, have been universally recognized through the 1989 United Nations (UN) Convention on the Rights of the Child. In a spiritual context, the Bible emphasizes the importance of children as a gift from God, providing a moral basis for protection and love for them. This article aims to underline the importance of synergy between international legal perspectives and religious values in ensuring the fulfillment of early childhood rights in order to create a healthy, intelligent, and integrity-based generation.

**Keyword:** Early childhood, children's rights, Convention on the Rights of the Child, human development, biblical perspective, child protection.


---

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, periode yang sering disebut sebagai "masa emas" perkembangan manusia. Pada tahap ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat, membentuk fondasi untuk kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan fisik di masa depan. Masa ini sangat krusial karena pengalaman awal yang diperoleh anak akan memengaruhi pola pikir, perilaku, dan kemampuan mereka sepanjang hidup. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa hak-hak mereka terpenuhi secara optimal (Santrock, 2011).

Hak-hak anak adalah bagian integral dari hak asasi manusia yang diakui secara universal. Berdasarkan Konvensi Hak Anak yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1989,

\*Correspondence Author

Email: hisardositorus2020@gmail.com 

setiap anak, tanpa memandang latar belakang atau keadaan, memiliki hak-hak mendasar yang harus dilindungi. Beberapa di antaranya meliputi hak untuk hidup dan tumbuh kembang, hak atas pendidikan, hak untuk dilindungi dari kekerasan, serta hak atas identitas. Hak-hak ini tidak hanya bersifat moral tetapi juga mengikat secara hukum di negara-negara yang telah meratifikasi konvensi tersebut. Pemenuhan hak-hak ini menjadi dasar bagi terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan berintegritas (United Nations, 1989).

Dalam Alkitab, anak-anak dipandang sebagai anugerah dan warisan dari Tuhan. Mazmur 127:3 menyatakan, "Sesungguhnya, anak-anak adalah milik pusaka dari pada Tuhan." Ayat ini menegaskan bahwa anak-anak adalah tanggung jawab besar yang dipercayakan kepada orang tua dan masyarakat untuk dilindungi dan dipelihara. Yesus Kristus juga menunjukkan kasih dan perhatian besar kepada anak-anak, seperti yang tercatat dalam Matius 19:14: "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga." Pendekatan ini menyoroti pentingnya memberikan kasih sayang, pendidikan, dan lingkungan yang aman untuk mendukung pertumbuhan anak secara fisik, mental, dan spiritual. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih, dan tanggung jawab yang diajarkan Alkitab selaras dengan prinsip-prinsip modern tentang hak-hak anak, menggarisbawahi pentingnya memelihara generasi muda agar menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup dokumen-dokumen resmi, seperti Konvensi Hak Anak, literatur akademik, serta tafsir Alkitab terkait. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis konsep-konsep hak anak usia dini dari perspektif hukum internasional dan religius, serta untuk menyusun rekomendasi praktis. Analisis dilakukan secara komprehensif dengan membandingkan dan mensintesis data-data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hak-Hak Dasar Anak Usia Dini Menurut Konvensi Hak Anak (KHA)**

Konvensi Hak Anak (Convention on the Rights of the Child - CRC), yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1989, mencakup 54 pasal yang mengatur berbagai aspek hak anak. Anak usia dini, yang umumnya mencakup anak-anak di bawah usia 8 tahun, memiliki hak-hak dasar yang meliputi:

#### **1. Hak untuk Hidup, Bertumbuh, dan Berkembang**

Anak memiliki hak untuk hidup dan berkembang secara fisik, mental, sosial, dan moral sebagaimana diatur dalam Pasal 6 KHA. Hak ini mencakup kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka.

#### **2. Hak atas Pengasuhan dan Perlindungan**

Setiap anak berhak atas pengasuhan yang aman dan perlindungan dari kekerasan serta eksploitasi. Pasal 19 dan Pasal 32 mengatur hak anak untuk hidup bebas dari kekerasan dan eksploitasi, termasuk dalam konteks lingkungan pendidikan maupun rumah tangga.

### 3. Hak atas Pendidikan

Pasal 28 dan 29 Konvensi Hak Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Pendidikan harus memperhatikan kebutuhan anak usia dini dengan pendekatan yang inklusif dan holistik.

### 4. Hak atas Partisipasi

Anak usia dini juga memiliki hak untuk didengar dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini sejalan dengan Pasal 12 Konvensi Hak Anak yang mengakui hak anak untuk mengekspresikan pandangan mereka dalam berbagai hal yang relevan.

## B. Perspektif Alkitab Mengenai Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Anak Usia Dini

Pandangan Alkitab tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak usia dini sangat ditekankan dalam berbagai ayat. Alkitab menegaskan pentingnya memperhatikan hak anak, terutama sebagai penerus generasi yang harus didukung sepenuhnya.

### 1. Kepedulian terhadap Anak

Alkitab menggambarkan kasih Tuhan kepada anak-anak, seperti dalam Matius 19:14, "Biarlah anak-anak datang kepada-Ku dan jangan melarang mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan sorga." Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak adalah makhluk yang sangat berharga dan layak mendapat perhatian penuh.

### 2. Pendidikan dan Panduan Moral

Amsal 22:6 menyebutkan pentingnya mendidik anak dengan penuh hikmat, yang mencakup pembinaan moral dan karakter yang positif. Hak pendidikan yang diatur dalam Konvensi Hak Anak sejalan dengan konsep ini.

### 3. Perlindungan dari Kekerasan

Alkitab juga menekankan pentingnya perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan. Kisah Musa yang diselamatkan dari kekejaman Firaun adalah salah satu contoh bagaimana Tuhan melindungi anak-anak dari bahaya (Keluaran 1-2).

## C. Upaya Mensinergikan Nilai-Nilai Religius dan Hukum Internasional

Mensinergikan nilai-nilai religius dan hukum internasional dalam menjamin pemenuhan hak-hak anak usia dini membutuhkan langkah-langkah berikut:

### 1. Pendidikan dan Sosialisasi

Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum pendidikan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya perlindungan anak usia dini. Pendidikan ini dapat mencakup kajian Alkitab serta prinsip-prinsip hukum internasional terkait hak anak. (UNICEF, 1989).

### 2. Kerjasama Antar-Sektor

Kolaborasi antara lembaga agama, pemerintah, dan masyarakat sipil dalam melaksanakan program perlindungan anak yang mencakup aspek-aspek hak anak. Misalnya, mengadakan pelatihan berbasis nilai-nilai Alkitab dan hukum internasional untuk pendidik dan tenaga kesejahteraan sosial. (UNICEF, 1989).

### 3. Advokasi dan Implementasi Kebijakan

Membuat kebijakan yang mengakomodasi prinsip religius dengan ketentuan hukum internasional, seperti menyediakan layanan perlindungan anak yang sesuai dengan kebutuhan spiritual dan hukum anak. (UNICEF, 1989).

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Mengembangkan sistem pengawasan berbasis nilai-nilai religius dan prinsip-prinsip hukum untuk memastikan pemenuhan hak-hak anak usia dini secara holistik. (UNICEF, 1989)

Setelah mengkaji berbagai aspek mengenai hak anak usia dini, baik melalui Konvensi Hak Anak (KHA), perkembangan manusia, serta perspektif Alkitab, beberapa temuan utama dapat disimpulkan:

1. **Konvensi Hak Anak (KHA)** memberikan kerangka hukum internasional yang penting untuk memastikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, termasuk dalam aspek kehidupan, pendidikan, kesehatan, dan partisipasi.
2. **Perkembangan manusia** pada anak usia dini melibatkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang saling berhubungan. Dalam fase ini, anak membutuhkan perhatian yang holistik agar dapat tumbuh dengan optimal.
3. **Perspektif Alkitab** menegaskan bahwa anak-anak adalah anugerah dari Tuhan yang perlu dilindungi dan dibimbing. Alkitab mengajarkan pentingnya pengasuhan dan pendidikan yang sesuai dengan ajaran moral dan spiritual.
4. **Perlindungan anak** dalam konteks sosial modern menghadapi tantangan seperti kekerasan, eksploitasi, dan ketidakadilan. Upaya bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan generasi mendatang. Hak-hak mereka, sebagaimana ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak (KHA), mencakup berbagai aspek yang harus dilindungi tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup hak hidup, pendidikan, kesehatan, dan partisipasi, yang menjadi dasar dari perkembangan holistik anak.

Konsep perkembangan manusia yang dikaji melalui teori seperti Jean Piaget menunjukkan bahwa anak-anak dalam usia dini memiliki kebutuhan khusus sesuai tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, pemenuhan hak-hak mereka harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan keluarga, masyarakat, dan negara.

Perspektif Alkitab memperkuat perlunya perlindungan anak dengan mengajarkan nilai kasih, pengasuhan, dan bimbingan yang berakar pada ajaran moral dan spiritual. Selain itu, tantangan di masyarakat seperti kekerasan dan eksploitasi menuntut perhatian yang lebih besar dalam menciptakan lingkungan yang aman untuk anak-anak. Dalam konteks sosial modern, upaya perlindungan anak perlu semakin ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Perlindungan ini bukan hanya tanggung jawab satu pihak, tetapi tanggung jawab bersama untuk memastikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak.

## KESIMPULAN

Pemenuhan hak-hak dasar anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai aspek, baik secara hukum internasional maupun nilai-nilai religius. Berdasarkan Konvensi Hak Anak (KHA), anak usia dini memiliki hak-hak yang harus dilindungi dan dipenuhi, seperti hak untuk hidup, berkembang, memperoleh pengasuhan yang aman, pendidikan berkualitas, serta perlindungan dari kekerasan dan eksploitasi (UNICEF, 1989). Selain itu, nilai-nilai religius, khususnya yang terkandung dalam Alkitab, menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan spiritual dan moral anak, sehingga

memberikan landasan yang kuat dalam mendukung perkembangan holistik mereka. Sinergi antara hukum internasional dan nilai-nilai religius menjadi kunci untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak usia dini secara menyeluruh. Upaya seperti integrasi pendidikan nilai-nilai religius dalam kurikulum, kolaborasi antar-sektor, serta pengawasan berbasis prinsip hukum dan spiritual sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (UNICEF, 2021; Alkitab). Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemenuhan hak-hak anak usia dini dapat lebih efektif, memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk generasi yang seimbang antara aspek fisik, emosional, moral, dan spiritual.

Untuk mendukung tujuan tersebut, diperlukan peningkatan sosialisasi Konvensi Hak Anak kepada masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengambil kebijakan, agar prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan berbasis nilai-nilai religius, terutama dalam pendidikan anak usia dini, perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum agar anak tidak hanya mendapatkan ilmu akademik tetapi juga pembinaan moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga agama, dan komunitas juga perlu terus diperkuat dalam pengembangan program perlindungan anak, dengan memastikan bahwa layanan yang diberikan mencakup aspek-aspek spiritual dan hukum yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Terakhir, penting untuk mengembangkan sistem pengawasan dan evaluasi berbasis data yang mampu mengukur sejauh mana pemenuhan hak-hak anak usia dini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Konvensi Hak Anak dan nilai-nilai religius yang berlaku. Dengan pendekatan ini, diharapkan hak-hak anak dapat dipenuhi secara menyeluruh, menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan seimbang untuk tumbuh kembang anak.

## REFERENSI

- Alkitab. (1992). Perjanjian Lama dan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI).
- Heckman, J. J. (2006). Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children. *Science*, 312(5782), 1900-1902.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Soegiyanto, P. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123-135.
- UNESCO. (2015). *Early Childhood Care and Education*. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org/>.
- United Nations. (1989). *Convention on the Rights of the Child*. Diakses dari <https://www.un.org/>.
- UNICEF. (1989). *Convention on the Rights of the Child*. New York: United Nations.
- UNICEF. (2020). *Faith and Positive Change for Children*. Diakses dari <https://www.unicef.org/>.
- UNICEF. (2021). *Implementasi Hak Anak di Berbagai Negara*. New York: UNICEF